Available online at http://joseta.faperta.unand.ac.id

Journal of Socio Economics on Tropical Agriculture (Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Tropis) (JOSETA)

ISSN: 2686 – 0953 (online)

# PERAN PENYULUH TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU PETANI DALAM PENERAPAN GAP SAYUR SEHAT DI KABUPATEN AGAM

## *The Role Of Extension Workers In Changing Farmers' Behaviour In The Application GAP Pf Healthy Vegetables In Agam District*

**Rezka Selsabilla [1], Nuraini Budi Astuti [2*], dan Devi Analia[3]**

[1]Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang
[2]Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang
[3]Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang

email koresponden: astuti@agr.unand.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Agam yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menilai peran penyuluh pertanian dalam perubahan perilaku petani dalam penerapan *Good Agricultural Practices* (GAP) sayuran sehat. Metode penelitian adalah survey, dimana 30 orang petani dipilih secara proporsional mewakili tiga kecamatan yaitu Banuhampu, Canduang dan Sungai Pua. Data dikumpulkan dengan cara wawancara dan observasi yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani menilai penyuluh pertanian telah berperan dalam merubah perilaku petani dalam penerapan GAP sayuran sehat. Dari tiga peran yang dimainkan oleh penyuluh yaitu sebagai pendidik, peneliti dan pelatih pengambil keputusan, maka hanya peran pelatih pengambil keputusan yang dinilai masih kurang.

**Kata Kunci**: sayuran sehat, peran penyuluh pertanian

***Abstract***

*This study was conducted in Agam Regency to describe and assess the role of agricultural extension officers in changing farmers' behavior in applying Good Agricultural Practices (GAP) of healthy vegetables. The research method was a survey, where 30 farmers were selected proportionally representing three sub-districts: Banuhampu, Canduang, and Sungai Pua. Data were collected by interview and observation and analyzed descriptively, qualitatively, and quantitatively. The results showed that farmers considered agricultural extension officers to have played a role in changing farmers' behavior in applying healthy vegetable GAP. Of the three roles played by agricultural extension workers, namely as educators, researchers and decision-making trainers, only the role of decision-making trainers is considered lacking.*

*Keywords: healthy vegetables, the role of agricultural extension officers*

DOI:10.25077/joseta.v6i2.524

## PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian modern dapat didefinisikan sebagai upaya menggerakkan seluruh komponen pembangunan dalam suatu kelompok sosial atau masyarakat yang memungkinkan petani sebagai pelaku utama pembangunan pertanian, mampu melaksanakan kegiatan usaha pertaniannya berbasis bisnis yang mampu menangkap peluang usaha dalam menghasilkan komoditi yang dibutuhkan oleh pasar (Rosalina, 2022).

Salah satu paket pertanian modern yang berkontribusi besar terhadap kerusakan lingkungan adalah penggunaan pestisida. Kerusakan dilakukan antara lain dapat menyebabkan keracunan, penyakit dan kematian pada tumbuhan, hewan dan manusia, menyebabkan kerusakan pada tanah, mengurangi persediaan sumber daya alam (energi), mencemari lingkungan, maka dapat menimbulkan bencana (Tandisau, 2009). Oleh karena itu, untuk mengatasi akibat negatif dari pertanian modern, masyarakat mulai beralih ke pertanian berkelanjutan.

Pertanian berkelanjutan dapat dilakukan dengan beberapa model sistem yaitu sistem pertanian organik, sistem pertanian terpadu, sistem pertanian masukan luar rendah atau *Low External Input Sustainable Agriculture* (LEISA), dan sistem pengendalian hama terpadu. Memasuki abad 21, masyarakat dunia mulai menyadari bahaya yang ditimbulkan oleh penggunaan bahan kimia sintetik di pertanian. Masyarakat semakin sadar akan penggunaan bahan kimia non-alami, seperti pupuk dan pestisida kimia sintetis serta hormon tumbuh dalam produksi pertanian ternyata berdampak buruk bagi kesehatan manusia dan lingkungan (Arif, 2015).

Kondi saat ini juga mendorong tuntutan akan adanya jaminan keamanan pangan bagi masyarakat. Untuk memberikan jaminan keamanan Kementerian Pertanian telah menerbitkan Permentan Nomor 53 tahun 2018 tentang Keamanan dan Mutu Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT).

Hortikultura, terutama sayuran merupakan salah satu komoditas pertanian yang rentan akan hama penyakit tanaman serta penggunaan pestisida yang berlebihan. Berdasarkan hal tersebut pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 48 th 2009 tentang *Good Agriculture Practices* (GAP) buah dan sayur segar (Departemen Pertanian RI, 2013). Sayur sehat sendiri memiliki arti bahwa produk yang dihasilkan aman dikonsumsi atau aman pestisida. Syarat umum ini meliputi kelompok atau pemohon telah menerapkan GAP-SOP (Good Agricultural Practices-Standart Operating Procedure) dan telah mengikuti SLPHT (Sekolah Lapangan Pengendalian Hama Terpadu).

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang telah mencanangkan budidaya sayur sehat sejak tahun 2010 hingga saat sekarang ini, berdasarkan Rencana Strategis Badan Ketahanan Pangan (BKP) tahun 2021-2026. Sertifikasi sayuran sehat dilakukan oleh Otoritas Kompeten Keamanan Pangan Daerah (OKKP-D) Sumatera Barat, yang berada di bawah Badan Ketahanan Pangan (BKP) dengan fokus kerja realisasi sertifikasi Good Agriculture Practices (GAP) buah dan sayur segar bekerjasama dengan Dinas Pertanian.

Penerapan GAP buah dan sayuran telah dilaksanakan di 4 kabupaten di Sumatera Barat yaitu Pariaman, Lima Puluh Kota, Agam, dan Tanah Datar. Kabupaten Agam merupakan kabupaten pertama di Sumatera Barat yang menerapkan GAP sayuran sehat melalui sertifikasi Prima-3 di tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Banuhampu, Kecamatan Canduang, dan Kecamatan Sungai Pua (Dinas Pangan Sumatera Barat, 2021).

 DOI:10.25077/joseta.v6i2.524

Berdasarkan pengamatan prasurvei, permasalahan dalam usahatani hortikultura di Kabupaten Agam adalah kebiasaan petani yang menggunakan pestisida melebihi ambang batas. Untuk merubah perilaku petani dari terbiasa menggunakan pestisida menjadi menerapkan GAP tentunya memerlukan peran dari penyuluh pertanian. Sebagaimana diketahui bahwa tujuan penyuluhan adalah untuk merubah perilaku pelaku utama (petani) dan pelaku usaha.

Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menilai peran penyuluh pertanian dalam merubah perilaku petani dalam penerapan GAP sayuran sehat di Kabupaten Agam

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tiga kecamtan di Kabupaten Agam yaitu Canduang, Banuhampu dan Sungai Pua. Ketiga kecamatan tersebut dipilih karena telah menerapkan GAP sayuran sehat. Metode penelitian adalah survey sampel sebanyak 30 orang petani dan 3 orang informan kunci yaitu penyuluh pertanian dari masing-masing kecamatan yang melakukan pendampingan kepada petani dalam penerapan GAP sayuran sehat. Berikut ini adalah distribusi sampel berdasarkan Lokasi penelitian:

Tabel 1. Distribusi sampel penelitian berdasarkan lokasi penelitian

| No. | Kecamatan | Populasi (Orang) | Sampel (orang) |
|---|---|---|---|
| 1. | Banuhampu | 133 | 19 |
| 2. | Canduang | 40 | 6 |
| 3. | Sungai Pua | 39 | 5 |
| | Jumlah | 212 | 30 |

Peran penyuluh pertanian akan dideskripsikan dan diukur menggunakan variable penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Variabel dan indikator peran penyuluh pertanian dalam merubah perilaku

| Variabel | Indikator |
|---|---|
| Pendidik | a. Intensitas kunjungan penyuluh pertanian<br>b. Mendapat informasi dan pengetahuan baru dari penyuluh<br>c. Penyuluh memberikan pelatihan kepada petani<br>d. Penyuluh memberikan pendampingan dan monitoring pada petani |
| Peneliti | a. Penyuluh memberikan inovasi terbaru pada petani |
| Pelatih | a. Penyuluh membantu petani dalam permasalahan pasar |
| Pengambil Keputusan | b. Penyuluh membantu petani dalam permasalahan harga |

Sumber: Yakub, 2020

Setiap indikator selanjutnya diturunkan ke dalam butir-butir kuisioner yang diukur menggunakan *Skala Likert* dengan lima pilihan jawaban dari sangat setuju (skor 5) hingga sangat tidak setuju (skor 1). Selanjutnya jawaban akan dinilai dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Penilaian Peran Penyuluh Secara Umum

| Rentang Skor | Kategori |
|---|---|
| 3,8-5,0 | Berperan |
| 2,4-3,7 | Kurang Berperan |
| 1-2,3 | Tidak Berperan |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Responden

Profil responden meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman berusahatani, luas lahan, dan status bertani. Sebagian besar petani responden berjenis kelamin laki-laki, dimana 40% diantaranya

telah memiliki umur yang berada pada rentang 59 – 71 tahun (kelompok usia tua) dengan Tingkat pendidikan terbesar adalah sekolah dasar (SD). Sebanyak 60% responden telah memiliki pengalaman Bertani selama lebih dari 21 tahun. Mereka Bertani pada lahan sempit, yaitu seluas 0,2 – 1,2 Ha sebanyak 73% responden. Meskipun lahan pertanian tersebut cukup sempit, namun bagi sebagian besar petani (60%), menjadikan Bertani sebagai mata pencarian utama tanpa pekerjaan sampingan di luar pertanian. Hanya sekitar 40% yang memiliki perkerjaan lain di luar sektor pertanian. Untuk lebih jelasnya identitas responden dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Profil responden

| No | Identitas | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|---|
| 1. | Umur (tahun) | | |
| | a. 33-45 | 9 | 30% |
| | b.46-58 | 9 | 30% |
| | c.59-71 | 12 | 40% |
| 2. | Jenis Kelamin | | |
| | a. Laki-laki | 23 | 76,7% |
| | b. Perempuan | 7 | 23,3% |
| 3. | Pendidikan | | |
| | a. SD | 13 | 43,3% |
| | b. SMP | 5 | 16,7% |
| | c. SMA | 8 | 26,7% |
| | d. D3-S1 | 4 | 13,3% |
| 4. | Pengalaman (Tahun) | | |
| | a.5-20 | 12 | 40% |
| | b.21-36 | 11 | 36,67% |
| | c.37-52 | 7 | 23,33% |
| 5. | Luas Lahan Total (Ha) | | |
| | a. 0,2- 1,2 | 22 | 73,33% |
| | b. 1,3 –2,3 | 5 | 16,67% |
| | c. 2,4-3,5 Ha | 3 | 10% |
| | Luas Lahan (tersertifikat) | 29 | 96,7% |
| | a. 0,1 – 0,5 | 0 | 0 |
| | b. 0,6 – 1 | 1 | 3,3% |
| | c. > 1 Ha | | |
| 6. | Status Bertani | | |
| | a. Bertani sebagai pekerjaan utama tanpa pekerjaan sampingan | 18 | 60% |
| | b. Bertani sebagai pekerjaan utama dan ada pekerjaan sampingan | 12 | 40% |
| | c. Bertani sebagai pekerjaan sampingan | 0 | 0% |

## Deskripsi Peran Penyuluh Pertanian dalam merubah perilaku petani

### *1. Penyuluh sebagai pendidik*

Penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan informal yang diberikan kepada petani dan keluarganya. Maksud sistem pendidikan ini adalah agar mereka mampu, sanggup, dan berswadaya memperbaiki atau meningkatkan kesejahteraan keluarganya sendiri dan masyarakat sekitarnya (Soekartawi dalam Wibowo, 2017).

Dalam perannya sebagai pendidik, indikator yang digunakan dalam melihat peran penyuluh yaitu penyuluh melakukan kunjungan penyuluh, memberikan informasi dan pengetahuan baru, memberikan pelatihan, serta memberikan pendampingan dan monitoring pada petani. Berikut adalah indikator yang menggambarkan bagaimana peran sebagai pendidik dilakukan:

a. Intensitas Kunjungan
   Intensitas penyuluhan merupakan frekuensi petani mendapatkan informasi yang dibutuhkannya. Intensitas penyuluhan sangat berperan dalam peningkatan pengetahuan petani.

 DOI:10.25077/joseta.v6i2.524

Kunjungan pada setiap kelompok tani telah dilakukan sebanyak 10 kali dari bulan Januari sampai Juni 2023. Kunjungan penyuluh dilakukan di sekretariat kelompok tani atau di lahan petani. Dalam kunjungan ini penyuluh melakukan pemantauan tentang sejauh mana penerapan GAP pada sayur sehat telah dilakukan oleh petani. Kunjungan ini dilakukan agar petani tetap menerapkan usahataninya sesuai dengan GAP yang berlaku dalam budidaya sayuran sehat. Menurut Fauziyah (2010) menyatakan bahwa intensitas penyuluhan pertanian sangat dibutuhkan dalam meningkatkan usaha tani.

b. Memberikan Pengetahuan dan Informasi Baru Kepada Petani

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indra yang dimilikinya sehingga menghasilkan pengetahuan (Notoatmodjo, 2014). Hastono (2007) mendefinisikan informasi sebagai hasil pengelolaan data yang memberikan arti dan manfaat. Informasi penyuluhan merupakan suatu pembelajaran yang di berikan penyuluh kepada kelompok tani.

Berikut salah satu kutipan wawancara dengan ketiga orang penyuluh pertanian *"Kami memberikan pengetahuan tentang sayur sehat seperti persiapan lahan, penggunaan pupuk organik, dan pestisida nabati. Kami mengadakan sosialisasi untuk memberikan pengetahuan dan informasi baru dengan menyediakan bahan PPT untuk ditampilkan pada petani. disini kami menggunakan metode ceramah dan diskusi yang diadakan di BPP atau kantor Wali Nagari. Sosialisasi ini dilakukan agar pengetahuan dan keterampilan petani bertambah terkait GAP budidaya sayuran sehat. Informasi juga dapat disampaikan penyuluh saat kunjungan."*

c. Memberikan Pelatihan Pada Petani

Pelatihan adalah kegiatan melatih atau mengembangkan suatu keterampilan dan pengetahuan kepada diri sendiri atau orang lain, yang terkait dengan kompetensi tertentu yang dianggap berguna (Dessrel, 2006). Pelatihan sudah dilaksanakan sebanyak dua kali dalam enam bulan terakhir. Pelatihan ini dilakukan untuk melatih kemampuan petani dalam pengendalian hama penyakit tanaman dalam budidaya sayuran sehat. Kegiatan pelatihan ini dilakukan dalam bentuk SLPHT yang merupakan suatu cara melatih petani untuk memiliki keterampilan dalam pengendalian hama untuk meningkatkan kualitas dan produksi tanaman.

d. Memberikan Pendampingan dan Monitoring Pada Petani

Pendampingan adalah aktivitas penyuluhan yang dilakukan secara terus-menerus pada masyarakat dalam kegiatan pengembangan program pertanian untuk meningkatkan keberhasilan dan keberlanjutan pengembangan produksi pertanian serta keberdayaan dan kesejahteraan masyarakat, khususnya petani (Sastraadmadja, 2023). Pendampingan dilakukan oleh penyuluh dari awal pengolahan lahan sampai pasca panen. Monitoring dilakukan melalui pengecekkan buku identitas yang dimiliki setiap petani. Pengecekkan ini dilakukan untuk melihat apa saja yang dilakukan petani dan perkembangan pada usahatani yang menerapkan GAP sayuran sehat

Berikut ini adalah penilaian petani terhadap peran penyuluh sebagai pendidik. Dari data pada Tabel 4, dapat dilihat bahwa penyuluh dinilai berperan oleh petani dalam mendorong petani untuk menerapkan GAP sayuran sehat. Hal ini sejalan dengan penelitian Imran, dkk (2019) yang menyatakan bahwa petani telah merasakan manfaat dari kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh instansi pemerintah maupun penyuluh pada umumnya dapat diserap oleh petani dengan baik serta dapat melaksanakan dalam kegiatan-kegiatan budidaya pertanian yang dilakukannya, sehingga pelatihan telah memberikan banyak informasi serta telah menambah pengetahuan dan keterampilan petani secara keseluruhan

Tabel 4. Penilaian petani terhadap peran penyuluh sebagai pendidik dalam penerapan GAP Sayuran Sehat

| Indikator | Rata-rata Skor | Kategori |
|---|---|---|
| 1. Intensitas kunjungan penyuluh pertanian | 4,4 | Berperan |
| 2. Mendapat informasi dan pengetahuan baru dari penyuluh | 4,4 | Berperan |
| 3. Penyuluh memberikan pelatihan kepada petani | 4,2 | Berperan |
| 4. Penyuluh memberikan pendampingan dan monitoring kepada petani | 4,3 | Berperan |
| Rata-rata Skor | 4,3 | Berperan |

### *2. Penyuluh sebagai Peneliti*

Peran penyuluh sebagai peneliti artinya penyuluh pertanian memberikan inovasi (informasi teknologi baru) pada petani (Yakub, Bempah dan Saleh, 2020). Inovasi yang diberikan oleh penyuluh kepada petani yang menerapkan GAP sayuran sehat adalah mengenai penggunaan pestisida nabati dan pupuk organic. Penyuluh pertanian adalah agen yang berperan dalam peyampaian inovasi kepada petani yang diharapkan dapat berpengaruh pada produksi pertanian yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan petani (Sundari et al., 2021).

Inovasi penggunaan pestisida nabati dan pupuk organic yang diberikan oleh penyuluh kepada petani disampaikan di sekretariat kelompok tani sebanyak dua kali dalam enam bulan terakhir. Inovasi ini diberikan penyuluh untuk mengubah kebiasaan petani yang menggunakan pestisida dan pupuk kimia pada usahataninya menjadi penggunaan pestisida nabati dan pupuk organik yang berada disekitar lingkungan petani untuk dijadikan pestisida nabati dan pupuk organik. Metode yang dilakukan dalam memperkenalkan inovasi ini pada petani yaitu diawali dengan ceramah, diskusi dan dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktek pembuatan pupuk organik seperti biosaka dan pestisida nabati dari tumbuhan.

Petani memberikan nilai sebesar 4,3 terhadap pelaksanaan peran penyuluh sebagai peneliti dalam mendorong petani untuk menerapkan GAP sayuran sehat. Hal ini sejalan dengan Mardikanto (2009) penyuluh perlu mendorong terjadinya perubahan-perubahan atau memberikan inovasi dalam bercocok tanaman, praktek-praktek, cara kerja, ataupun pengubahan pola pikir petani, sehingga dapat melaksanakan dan menerapakan perubahan tersebut dalam kehidupan maupun usahataninya.

belum ada tabulasi hasil penilaian petani terhadap peran penyuluh sebagai peneliti ???

### *3. Pelatih Pengambil Keputusan*

Peran penyuluh sebagai pelatih pengambil keputusan memiliki tugas untuk mengarahkan petani agar lebih cekatan dalam pengambilan keputusan dengan memperhatikan berbagai resiko yang mungkin ditimbulkan. Indikator yang digunakan untuk melihat peran penyuluh sebagai pelatih pengambil keputusan adalah sebagai berikut:

a. Membantu Petani Dalam Permasalahan Pasar
   Dalam hal permasalahan, penyuluh telah memberikan saran pemasaran dan membantu petani untuk dapat memasarkan produknya ke pasar modern (transmart) dan sub terminal agribisnis. Kerjasama petani dengan transmart tidak berlangsung lama karena ketidakcocokan dalam sistem pembayaran. Begitu juga dengan

 DOI:10.25077/joseta.v6i2.524

saran pemasaran ke STA, juga tidak berlanjut karena permasalahan jarak yang berdampak pada peningkatan biaya transportasi. Pasar memang masih menjadi masalah bagi petani, seperti yang dinyatakan oleh Noer (2021) yang menyatakan bahwa belum terciptanya segmentasi pasar untuk sayuran sehat yang menjamin tersedianya pasar secara berkelanjutan dan mendorong meluasnya konsumsi sayuran sehat

b. Membantu Petani Dalam Permasalahan Harga
Peran ini belum dilaksanakan oleh penyuluh. Sebagai pelatih pengambil keputusan, penyuluh belum bisa menyelesaikan permasalahan harga. Hal ini terlihat dari tidak adanya perbedaan harga sayuran hasil GAP dengan harga sayuran budidaya secara konvensional. Persoalan harga ini juga terkait dengan belum adanya pasar bagi produk sayuran sehat sehingga petani terpaksa menjual produknya di pasar tradisional yang ada di daerahnya sehingga harganya sama saja dengan sayur budidaya secara konvensional. Hal ini sejalan dengan penelitian Siti (2022) bahwa harga cabai yang bersertifikat sayuran sehat harganya sama dengan cabai hasil budidaya konvensional jika dijual ke pasar tradisional.

Berikut penilaian petani terhadap peran penyuluh dalam mendorong penerapan GAP sayuran sehat.

Tabel 5. Penilaian petani terhadap peran penyuluh sebagai pelatih pengambil keputusan pertanian dalam pemasaran sayuran sehat

| Indikator | Rata-rata Skor | Kategori |
|---|---|---|
| 1. Penyuluh membantu petani dalam permasalahan pasar | 3,7 | Kurang Berperan |
| 2. Penyuluh membantu petani dalam permasalahan harga | 3 | Kurang Berperan |
| Rata-rata | 3,4 | Kurang Berperan |

Petani menilai bahwa penyuluh kurang berperan sebagai pelatih pengambil sebagai pengambil keputusan khususnya dalam hal pemasaran sayuran sehat. Mardikanto (2009) yang menyatakan bahwa peran penyuluh tidak terbatas mempengaruhi proses pengambilan keputusan pada petani. Namun seorang penyuluh harus mampu menjadi jembatan penghubung antara pemerintah atau lembaga penyuluhan yang diwakilinya.

Tambahkan sub judul tentang perubahan perilaku sesuai tujuan penelitian

Dari ketiga peran penyuluh yang sudah dijelaskan di atas, maka berikut perubahan perilaku yang terjadi pada petani di Kabupaten Agam dalam penerapan GAP sayuran sehat.

Dengan adanya perubahan perilaku tersebut, di dalam kunjungan kepada kelompok tani, penyuluh selalu memotivasi petani agar tetap menerapkan sayur sehat dan mengingatkan akan dampak yang akan ditimbulkan dari penggunaan pestisida kimia yang berlebihan. Hal ini sesuai dengan tugas dan fungsi penyuluh yang dikemukan Mardikanto (2009), bahwa kegiatan penyuluhan sangat diperlukan untuk memperlancar pembangunan pertanian. Perubahan perilaku petani berkaitan erat dengan kehadiran penyuluh dalam melakukan pendampingan, keterbatasan pendidikan petani menjadi kendala tersendiri, oleh karenanya kehadiran penyuluh pertanian dirasakan sangat membantu petani melakukan kegiatannya. Sejalan dengan yang dinyatakan oleh Latif, *et.al* (2022), penyuluh pertanian mempunyai peran penting dalam pembangunan pertanian karena sebagai agen perubahan, penyuluh merupakan ujung tombak yang langsung berhubungan dengan petani. Dengan berbagai metode penyuluhan yang diterapkan oleh penyuluh secara terus menerus dapat menyadarkan untuk meninggalkan pola-pola usahatani yang tidak efesien dan beralih ke pola usaha yang lebih baik dan modern guna meningkatkan produktivitas usahataninya.

Kepada para petani yang saat telah menerapkan budidaya sayuran sehat selanjutnya penyuluh juga memberikan dorongan agar mulai mengombinasikan penggunaan pestisida nabati dan pupuk organik dalam budidaya sayur sehat. Selain itu, penyuluh juga masih melakukan pendampingan pada petani dimana kegiatan yang dilakukan penyuluh yaitu melihat sejauh mana penerapan sayur sehat petani dengan melakukan pengecekkan pada buku identitas yang dimiliki oleh setiap petani.

Tabel 6. Perubahan perilaku petani di Kabupaten Agam dalam penerapan GAP sayuran sehat

| **Peran Penyuluh** | **Perubahan Pengetahuan** | **Perubahan Sikap** | **Perubahan Keterampilan** |
|---|---|---|---|
| Pendidik | Perubahan pengetahuan petani dari budidaya konvensional beralih menjadi budidaya sayur sehat yaitu tentang persiapan lahan, penggunaan pestisida, dan penggunaan pupuk | Petani tertarik dan termotivasi beralih ke budidaya sayur sehat dengan melakukan persiapan lahan, penggunaan pestisida, dan penggunaan pupuk | Petani mampu beralih ke budidaya sayur sehat mulai dari persiapan lahan, penggunaan pestisida, dan penggunaan pupuk |
| Peneliti | Petani tahu apa saja manfaat dari penggunaan pestisida nabati dan tanaman yang dapat dijadikan sebagai pestisida nabati seperti titonia sp dan pupuk organik seperti biosaka | Petani tertarik untuk beralih menggunakan pupuk organik dan pestisida nabati dalam budidaya sayur sehat | Petani mampu untuk mengaplikasikan pupuk organik dan pestisida nabati seperti biosaka dan pestisida dari ramuan tumbuhan |
| Pelatih Pengambil Keputusan | Petani tahu bagaimana cara mengindentifikasi serangan hama pada budidaya sayur sehat melalui SLPHT dan tahu solusi yang harus dilakukan | Petani mau belajar untuk mengindentifikasi serangan hama pada budidaya sayur sehat melalui SLPHT dan tahu solusi yang harus dilakukan | Petani mampu untuk mengindentifikasi serangan hama pada budidaya sayur sehat melalui SLPHT dan tahu solusi yang harus dilakukan |

Fardanan (2016) menyatakan bahwa pendampingan penyuluh dianggap penting untuk menciptakan kemudahan bagi petani menerima hal-hal baru, oleh karena itu kehadiran penyuluh dalam ikut memecahan masalah yang dihadapai oleh kelapa merupakan sebuah kebutuhan yang dipandang perlu untuk menpercepat proses perubahan perilaku tersebut. Sikap petani yang terbuka terhadap perubahan mampu meningkatkan kreativitas usahatani. Selain itu, kesadaran petani yang merubah cara bercocok tanam seperti penggunaan cara tanam yang sesuai anjuran penyuluh mampu mendorong

 DOI:10.25077/joseta.v6i2.524

dan meningkatkan produktivitas usahatani. Besarnya pengaruh peran penyuluh pertanian terhadap perubahan perilaku petani. Peran penyuluh terhadap perubahan sikap petani disebabkan karena petani merasa sangat membutuhkan kehadiran penyuluh pertanian dalam mendukung kegiatan usahataninya.

## KESIMPULAN

Penyuluh pertanian di Kabupaten Agam secara umum telah dinilai berperan dalam merubah perilaku petani dari kebiasaan bertani secara konvensional (menggunakan bahan-bahan anorganik) menjadi terbiasa menerapkan GAP sayuran sehat. Dari tiga peran penyuluh pertanian yaitu sebagai pendidik, peneliti dan pelatih pengambil keputusan, maka peran sebagai pelatih pengambil keputusan masih dinilai kurang.

## DAFTAR PUSTAKA


Arif. A. (2015). Pengaruh Bahan Kimia Terhadap Penggunaan Pestisida Lingkungan. JF FIK UINAM Vol.3 No.4 P(134 – 143).

Dessler, Gary. (2006). Manajemen sumber daya manusia, Jilid II, Jakarta: PT. Indeks.

Deptan (Depertemen Pertanian). (2013). Peraturan Menteri Pertanian tentang Sistem Pertanian Organik Departemen Pertanian. Jakarta

Dinas Pangan Provinsi Sumatera Barat. (2021). Data Lokasi dan Petani Yang Menerapkan Sayur Sehat di Kabupaten Agam 2021

Fauziyah, E. (2010). Analisis Efisiensi Teknis Usahatani Tembakau (Suatu Kajian dengan menggunakan fungsi produksi Frontier Stokhastik). EMBRYO,P (9-15).

Fardanan, A. G. (2016). Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Perubahan Perilaku Petani Kelapa di Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan. In Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UNIMUS 2017. Muhammadiyah University Semarang

Hastono, Sutanto Priyo. (2007). Modul Analisis Data. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia

Imran. AN, Muhaniah, Giono B.R.W. (2019). Metode Penyuluhan Pertanian Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Petani (Studi Kasus Di Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros). AGRISEP Vol. 18 No. 2 September 2019 P(289 – 304). DOI: 10.31186/jagrisep.18.2.289-304

Latif. A, Ilsan. M, Rosada. I. (2020). Hubungan Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Produktivitas Petani Padi (Studi Kasus Kelurahan Coppo, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru). WIRATANI : Jurnal Ilmiah Agribisnis Vol 5 (1), 2022 E-ISSN 2614-5928 P (11 – 21). wiratani.agribisnis.fp@umi.ac.id. Available online at: http://jurnal.agribisnis.umi.ac.id

Mardikanto T. 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. Edisi Pertama. Surakarta (ID):Sebelas Maret University Press

Noer, Melinda., Herviyanti., Trimurti Habazar., dan Cesar Welya Refdi. 2021. Pengembangan Agribisnis Sayuran Sehat Bersertifikat Prima-3 Pada Petani Baramban di Banuhampu Kabupaten Agam. Jurnal Hilirisasi IPTEKS. Vol.4(2)

Notoatmodjo, S., 2014, Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

Rosalina, D. I. (2022). Penerapan Dalam Pembangunan Pertanian Modern Di Indonesia Yang Sehat, Ramah Lingkungan Dan Berkelanjutan. SEMAGRI, 3(1).

Saastraadmadja, Entang. (2023). Pendampingan Petani yang Berkualitas. Diperoleh dari https://www.antaranews.com/berita/3374019/pendampingan-petani-yang-berkualitas. Diakses: 26 September 2024

Siti, F. (2022). Analisis Perbandingan Usaha Tani Cabai Merah Bersertifikasi Prima 3 Dengan Usaha Tani Cabai Merah Tanpa Sertifikasi Prima 3 Di Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam (Skripsi, Universitas Andalas).

Sundari, R. S., Umbara, D. S., Hidayati, R., & Fitriadi, B. W. (2021). Peran Penyuluh Pertanian terhadap Produksi Padi Sawah di Kabupaten Tasikmalaya. AGRIEKONOMIKA, 10(1), 59–67. https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v10i1.9962

Tandisau, P dan Herniwati. 2009. Prospek Pengembangan Pertanian Organik di Sulawesi Selatan . Prosiding Seminar Nasional Serealia

Wibowo, A. 2017. Penyuluhan Pertanian Dilema dan Problematika di Berbagai Wilayah di Indonesia. Surakarta: Indotama Solo.

Yakub. N, Bempah. I dan Saleh Y. (2020). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Perubahan Perilaku Petani Padi Sawah